

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model PBL Berbantuan Video Pada Materi Aku Pribadi Yang Unik Fase E di SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda

Fredi Manik

SMAK Santo Fransiskus Assisi Samarinda

Korespondensi Penulis: Ndrurufredimanik@gmail.com

Abstract Education is basically the main and first responsibility of parents. However, the state also has an obligation to facilitate faith education to be carried out well. One form of state support is by providing formal Catholic religious education and character education. And in the development of the world of education, curriculum changes have occurred in response to developments currently being used in the Merdeka curriculum. In the Merdeka curriculum, the values of Pancasila will be emphasized. The school has implemented the Merdeka curriculum and in its implementation researchers observed and found several learning problems which also affected student learning outcomes. The main problem that must be resolved immediately is the problem of inactive student learning activity. This was also experienced by other educators, also based on several interviews and research journals. The low level of student learning activity can be overcome through a scientific approach. One of the studies Scientific research that is suitable to be applied to problems in the classroom is classroom action research. Expected through classroom action research, the problem of low student activity can be overcome and student learning achievement can increase. Classroom action research which is conducted using the Problem base learning model. This model considered suitable for overcoming student learning problems because can meet the criteria achievement Lesson objectives. The aim of this research is to determine the extent to which students are active in learning by applying the problem based learning method in increasing student activity in learning Catholic Religion for class X at SMAK Santo Fransiskus Assisi Samarinda odd semester of the 2023/2024 academic year. This research is classroom action research which consists of two cycles, the first cycle on 26 October 2023, the second cycle carried out on 06 November. The methods used in this classroom action research are problem based learning, data collection through observation, and written tests. Active learning about Catholic religious education with the material I Am a Unique Personality. There was an increase in student learning activity from cycle I, cycle II. The data on increasing student learning activities is that in cycle I the average percentage of activity scores for all students reached 72.3%, cycle II increased to 82.6%. By increasing the results of student learning activity per individual and per indicator, it has an effect on increasing student learning outcomes, namely cycle 50%, cycle II saw an increase in students who completed their studies by 80%. The results of the research show that the problem based learning method can increase student learning activeness in Catholic religious education with the Unique Personal Me material for class 10.5 students at SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda odd semester 2023/2024 academic year.

Keywords: activeness, problem based learning

Abstrak. Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab utama dan pertama orang tua. Kendati demikian negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar Pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan Pendidikan formal Pendidikan agama katolik dan budi pekerti. Dan dalam pengembangan dunia Pendidikan terjadi perubahan kurikulum sebagai tanggapan perkembangan yang saat ini digunakan kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum Merdeka ini hendak mau ditekan bagian nilai Pancasila. Di sekolah sudah menerapkan kurikulum Merdeka dan dalam pelaksanaan peneliti mengamati dan menemukan beberapa permasalahan belajar yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. permasalahan yang utama dan segera di selesaikan adalah masalah keaktifan belajar siswa yang tidak aktif. Hal demikian juga dialami oleh para pendidik lainnya, juga berdasarkan beberapa hasil wawancara dan jurnal penelitian. Rendahnya keaktifan belajar siswa dapat diatasi melalui pendekatan ilmiah. Salah satu penelitian ilmiah yang cocok diterapkan untuk masalah dalam kelas adalah Penelitian tindakan kelas. Diharapkan melalui penelitian tindakan kelas, permasalahan rendahnya keaktifan siswa dapat diatasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model Problem base learning. Model ini dianggap cocok untuk mengatasi masalah belajar siswa karena dapat memenuhi kriteria ketercapaian tujuan Pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode problem base learning dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Agama Katolik bagi kelas X di SMAK Santo Fransiskus Assisi Samarinda semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, siklus pertama pada tanggal 26 Oktober

Received September 18, 2023; Revised Oktober 16, 2023; Accepted November 17, 2023

* Fredi Manik, Ndrurufredimanik@gmail.com

2023, siklus kedua dilaksanakan 06 November Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah problem base learning, pengumpulan data melalui observasi, dan tes tertulis. Keaktifan belajar pendidikan agama katolik dengan materi Aku Pribadi yang Unik. Keaktifan belajar siswa dari siklus I, siklus II terdapat peningkatan. Adapun data peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu Pada siklus I rata-rata persentase skor aktivitas untuk seluruh siswa mencapai 72,3%, siklus II meningkat menjadi 82.6%. Dengan meningkatnya hasil keaktifan belajar siswa per individu dan per indikator berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa yakni siklus 50%, siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas belajar 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode problem base learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pendidikan agama katolik materi Aku Pribadi yagn Unik pada siswa kelas 10.5 di SMAK St. Fransiskus Assisi Samarinda semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: keaktifan, problem base learning

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua. Kendati demikian negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar Pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan Pendidikan iman secara formal di sekolah yaitu mata Pelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti.

Dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mendorong untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemberlakuan kurikulum

Saya mengatasi masalah di atas dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan pendekatan problem base learning. Dengan model ini peneliti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan pendekatan ini siswa dirangsang banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengelolah informasi yang didapat, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keaktifan siswa karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan, ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

KAJIAN TEORITIS

1. Aku Pribadi yang Unik

Proses menerima diri merupakan proses psikologis yang melibatkan penerimaan dan pengakuan terhadap diri sendiri. Hal ini tidak selalu mudah, terutama bagi remaja yang sering merasa tidak puas dengan dirinya sendiri. Proses menerima diri membutuhkan pemahaman bahwa setiap individu unik dan memiliki kelebihan serta kelemahan masing-masing.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas: Identitas seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan mencakup ciri fisik seperti warna kulit, bentuk hidung, atau penampilan fisik lainnya. Sementara itu, faktor lingkungan meliputi pengalaman keberhasilan dan kegagalan serta latar belakang keluarga. Penting bagi remaja untuk menyadari bahwa identitas mereka bukanlah satu-satunya faktor penentu kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup.

Bahaya Sikap Tidak Menerima Diri: Sikap tidak menerima diri dapat mengarah pada perasaan iri terhadap orang lain dan keinginan untuk menjadi seperti mereka. Hal ini bisa berujung pada tindakan yang tidak sehat, misalnya melakukan operasi plastik dengan harapan hidup lebih bahagia. Namun, kebahagiaan sejati tidak dapat dicapai melalui tindakan eksternal semata.

Teladan Yesus: Dalam konteks kepercayaan Kristen, Yesus dianggap sebagai teladan yang menerima diri dan menghargai keunikan setiap individu. Dalam hidup-Nya, Yesus menunjukkan sikap penerimaan diri, keyakinan diri, dan kesadaran diri yang tinggi. Keunikan Pribadi: Setiap individu dianggap sebagai pribadi yang unik dengan kekhasan tersendiri. Baik dari segi fisik, sifat, cara berpikir, maupun pengalaman hidup, setiap individu memiliki keunikan yang membedakan mereka satu sama lain. Menyadari dan menghargai keunikan ini dapat membantu individu merasa lebih bangga dan percaya diri.

Manusia sebagai Karya Seni: Pandangan bahwa manusia adalah karya seni yang luar biasa mencerminkan keajaiban penciptaan manusia yang dianggap sebagai hasil ciptaan Allah. Setiap individu dianggap sebagai masterpiece yang unik dan indah.

2. Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan/keaktifan”. W.J.S. Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan pada proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai Tujuan pembelajaran.

Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan

adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar yang aktif. Aktivitas belajarsendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman membuat suatudaftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok yakni: (1) Visual Activities, meliputi kegiatan seperti membaca, menggambar, demonstrasi dan memperhatikan pekerjaan orang lain. (2) Oral Activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi. (3) Listening Activities, seperti : mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato. (4) Writing Activities, seperti : menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman. (5) Drawing Activities, seperti ; menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6) Motor Activities, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak. (7) Mental Activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan. (8) Emotional Activities, seperti : menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup. Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswanya aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi; (a) keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, (b) keaktifan akal; akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah, keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, (d) keaktifan emosi, murid senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Pengertian PBL

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. PBL menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari dan melibatkan peserta didik dalam proses penelitian, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. PBL membantu peserta didik mempelajari cara menghadapi

kesenjangan antara harapan dan kenyataan. sehingga karakter dan daya nalar mereka teruji dan terlatih.

a. Ciri-ciri PBL

Dalam PBL, beberapa ciri-ciri yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Pengajuan Masalah atau Pertanyaan: Pembelajaran berfokus pada masalah atau pertanyaan nyata dan penting bagi siswa dan masyarakat. Masalah yang diajukan harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.
- 2) Keterkaitan dengan Berbagai Disiplin Ilmu: Masalah yang diajukan dalam proses pembelajaran sebaiknya berkaitan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.
- 3) Penyelidikan yang Autentik: Penyelidikan dilakukan pada masalah yang autentik, dan siswa perlu mencari solusi melalui penyelidikan yang relevan dan bersifat student-centered.
- 4) Penerapan PBL juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan, tetapi siswa secara aktif terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan.

b. Tujuan PBL antara lain:

- 1) Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Melalui PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam mencari solusi masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis.
- 2) Mengembangkan Kemandirian Belajar: PBL mendorong siswa untuk mandiri dalam mencari informasi, menganalisis data, dan mengambil keputusan.
- 3) Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dalam PBL, siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan.

Model Pembelajaran Problem Based Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan fokus pada penyelesaian masalah dunia nyata, PBL memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam proposal PTK ini, model yang saya gunakan adalah model pembelajaran base learning berbantuan media video. Jenis penelitian yang diusulkan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran dan mencapai perubahan yang diinginkan dalam proses dan hasil belajar siswa.

Metode PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi Aku Pribadi yang Unik di kelas X SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan merancang strategi pembelajaran yang melibatkan metode PBL untuk mengajarkan konsep tentang Aku Pribadi yang Unik kepada siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode PBL berbantuan media video kepada siswa kelas X di SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda.

Perencanaan Penelitian

| Siklus | Materi | Jam Pelajaran | Hari/Tanggal |
|----------|------------------------------------|---------------|-----------------|
| Siklus 1 | Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan | 4 JP | 26 Agustus 2023 |
| Siklus 2 | Aku Pribadi yang Unik | 4 JP | 9 November 2023 |

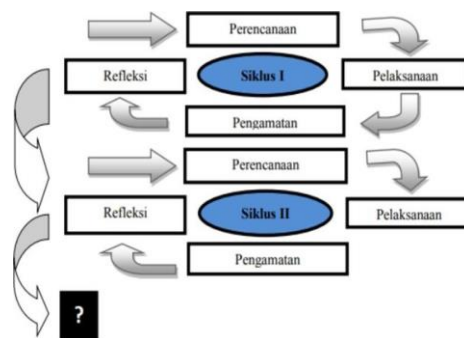
Selama pelaksanaan, guru akan mengamati dan mencatat kemajuan motivasi belajar siswa pada materi Aku Pribadi yang Unik melalui penggunaan instrumen penilaian yang relevan. Observasi akan dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Setelah satu siklus penelitian selesai, akan dilakukan tahap refleksi. Guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode PBL yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru akan melakukan perubahan dan penyesuaian dalam

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model PBL berbantuan media video pada materi Aku Pribadi yang Unik. Dengan demikian, melalui PTK ini diharapkan bahwa siswa di Kelas X SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda akan semakin aktif pada materi Aku Pribadi yang Unik.

b. Variabel Penelitian

Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart “alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasarancang-ancang pemecahan masalah”. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010)



Kesimpulan dan Hasil Gambar 3.1

Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart (sumber : Arikunto, dkk, 2010) Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi- situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan- permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Pengamatan (*Observer*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakspeserta didikan atau dikenakan terhadap peserta didik.

5. Refleksi (*Reflect*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasilhasil atau dampak dari tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses keaktifan belajar siswa siklus 1 dan Data Capaian Pembelajaran siklus 1

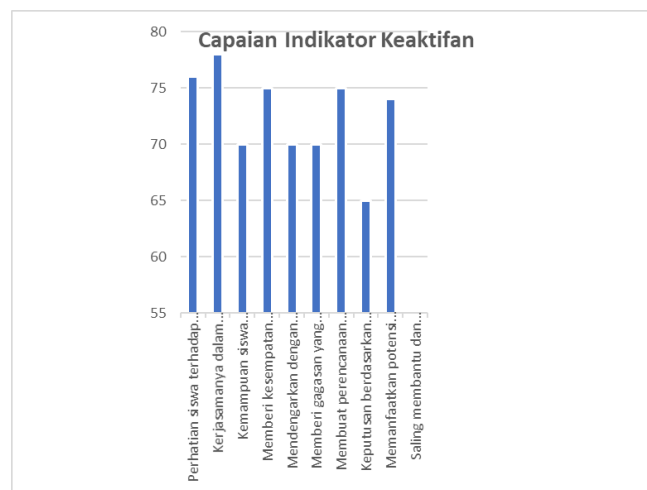
Pada setiap awal pembelajaran di siklus 1, guru memberikan materi yang akan dibahas dengan menampilkan video pembelajaran. Kemudian Guru mengorientasi siswa pada masalah dan memberi pertanyaan. Setelah itu guru mengorganisir siswa untuk belajar dalam kelompok. Guru menyajikan soal berkaitan dengan video dan materi modul ajar 1 kesetaraan laki-laki dan perempuan. Dan siswa menjawab pertanyaan guru dengan menuliskan pada kertas plano dan dipresentasikan di depan kelas. Kemudian Guru membahas jawaban para peserta didik, Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi. Di akhir pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi dan dilanjutkan evaluasi.

Berdasarkan hasil dari siklus 1 diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi

kesetaraan laki-laki dan perempuan cukup memuaskan. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Tujuan utama PBL adalah mengembangkan kecakapan hidup siswa, termasuk kemampuan mengelola diri.

Ketika kita menghubungkan data hasil penelitian dengan teori PBL, dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa mencapai 72.3%. Ini sesuai dengan karakteristik PBL yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, mengatasi kendala, dan memecahkan masalah. Dalam proses PBL, siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas kinerjanya sendiri, termasuk dalam pengembangan dan penerapan kecakapan tertentu, yang sesuai dengan temuan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam penelitian ini, namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi. Dari tabel di atas terlihat bahwa keaktifan siswa pada indikator kedua yaitu kerja sama dalam kelompok mencapai 78% atau yang tertinggi dari capaian keseluruhan indikator. Sedangkan indikator dengan capaian paling rendah adalah indikator Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain yakni hanya 65%. Dan rata-rata capaian keseluruhan indikator adalah 72.3%. Data-data capaian indikator keaktifan tersebut jika dibuat dalam bentuk grafik, tampak seperti berikut ini:

Grafik 4.1 Grafik Presentase Capaian Indikator Keaktifan Peserta Didik Siklus 1



Data Capaian Pembelajaran Siklus 1

Data hasil belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada

akhir siklus. Bentuk tes adalah sumatif tujuan pembelajaran sejumlah 5 soal. Jumlah peserta didik yang mengerjakan tes sebanyak 30 orang. Capaian yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

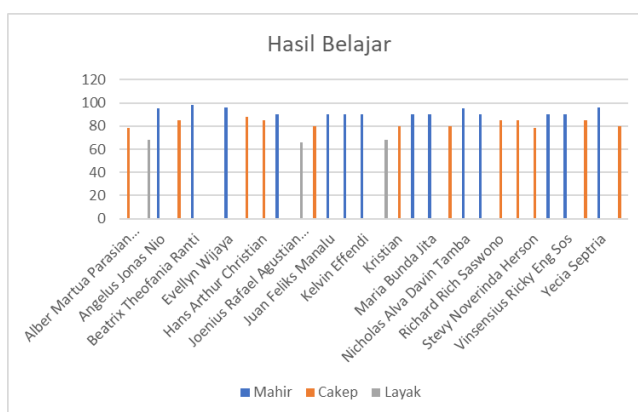
Tabel 4.2 Rangkuman Data Capaian Hasil Belajar Siklus 1

| No | Nama | Hasil Belajar | | | |
|----|-------------------------------|---------------|-------|-------|-----------------|
| | | Mahir | Cakap | Layak | Baru Berkembang |
| 1 | Alber Martua Parasian Siregar | | 78 | | |
| 2 | Alfat Rezky Hasibuan | | | 68 | |
| 3 | Angelus Jonas Nio | 95 | | | |
| 4 | Bartolomeus Kelih Laq | | 85 | | |
| 5 | Beatrix Theofania Ranti | 98 | | | |
| 6 | Eliezer Bowonaro Siahaan | 95 | | | |
| 7 | Evellyn Wijaya | 96 | | | |
| 8 | Fransisca Novalie Charla | | 88 | | |
| 9 | Hans Arthur Christian | | 85 | | |
| 10 | Jesslyn Anastasia Lie | 90 | | | |
| 11 | Joenius Rafael Agustian Lejau | | | 66 | |
| 12 | Josi Rafaela Frenshia Xinaya | | 80 | | |
| 13 | Juan Feliks Manalu | 90 | | | |
| 14 | Katarina Desianti | 90 | | | |
| 15 | Kelvin Effendi | 90 | | | |
| 16 | Keyla Angel Putri | | | 68 | |
| 17 | Kristian | | 80 | | |
| 18 | Magdalena Eusabia Therisna | 90 | | | |
| 19 | Maria Bunda Jita | 90 | | | |
| 20 | Maria Sesa Kristella | | 80 | | |
| 21 | Nicholas Alva Davin Tamba | 95 | | | |
| 22 | Rebecca Melanie Silitonga | 90 | | | |
| 23 | Richard Rich Saswono | | 85 | | |
| 24 | Ryan Christenli | | 85 | | |
| 25 | Stevy Noverinda Herson | | 78 | | |
| 26 | Talitha Gracia Maharani | 90 | | | |
| 27 | Vinsensius Ricky Eng Sos | 90 | | | |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|------|------|------|---|
| 28 | Violina Melody Ramadhani | | 85 | | |
| 29 | Yecia Septria | 96 | | | |
| 30 | Tarsisius Timothy Benteng Gading | | 80 | | |
| | Jumlah | 15 | 12 | 3 | |
| | % Capaian | 50 % | 40 % | 10 % | 0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pencapaian prestasi belajar tertinggi adalah 98, dan paling rendah adalah 75. Prestasi belajar dibedakan menjadi menjadi empat, yakni mahir, cakap, layak, dan baru berkembang. Capaian kategori mahir 50% (15 orang), kategori cakap 40% (12 orang), kategori layak 10% (3 orang), dan kategori baru berkembang 0% (tidak ada). Data capaian hasil belajar siklus 1 tersebut jika ditampilkan dalam grafik, tampak seperti berikut ini:

Grafik 4.2 Grafik Presentase Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1



Dari hasil penelitian siklus 1 yang menggunakan model problem base learning, terlihat bahwa keaktifan siswa pada indikator kedua yaitu kerja sama dalam kelompok mencapai 78% atau yang tertinggi dari capaian keseluruhan indikator. Sedangkan indikator dengan capaian paling rendah adalah indikator Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain yakni hanya 65%. Dan rata-rata capaian keseluruhan indikator adalah 72.3%. Maka untuk memastikan peningkatan keaktifan siswa, penulis perlu melanjutkan siklus 2.

A. Hasil Penelitian siklus 2

1. Data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023 di SMA Katolik Santo Fransiskus Asisisi Samarinda di kelas X Fase E. Setelah melaksanakan siklus 2, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Penelitian siklus 2

Penelitian Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023 dengan jumlah siswa 30 orang yang hadir. Dalam penelitian ini dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Adapun hasil setiap siklus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Perencanaan tindakan siklus 2

- 1) Menetapkan tanggal pelaksanaan pada tanggal 06 November 2023.
- 2) Menerapkan materi pembelajaran yaitu tema Aku Pribadi yang Unik
- 3) Mempersiapkan modul ajar (MA 2).
- 4) Menyiapkan sumber belajar berbantuan media video, power point pembelajaran yang sesuai.
- 5) Menyiapkan hasil tes hasil belajar dan pedoman penskoran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi guru yang digunakan observer.

c. Pelaksanaan Siklus 2

Kegiatan awal

- 1) Mengecek kesiapan peserta didik.
- 2) Melakukan pembukaan pelajaran dan berdoa, presensi. Dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pelajaran pertemuan sebelumnya.
- 4) Dan tentang model pembelajaran problem based learning berbantuan media video yang akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok.
- 2) Guru mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran dengan menonton Video bertemanaku pribadi yang unik.
- 3) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dan membagi peserta didik 5-6

orang dalam setiap kelompok. Memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

- 4) Peserta didik menjawab soal sebagai panduan menggali pengalaman materi berbantuan video dengan menjawab pertanyaan pada LKPD .
- 5) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan soal aku pribadi yang unik. Peserta didik menggali dari berbagai literasi atau studi pustaka yang berkaitan dengan aku pribadi yang unik.
- 6) Guru membimbing setiap kelompok untuk menyusun hasil diskusi dan membuat dalam PPT atau dituliskan pada kertas plano untuk dipresentasikan di depan kelas.
- 7) Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan interaktif.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi
- 3) Guru memberikan informasi tentang pembelajaran berikutnya.
- 4) Peserta didik melakukan sumatif tujuan pembelajaran
- 5) Guru mengajak peserta didik untuk menutup kegiatan dengan berdoa penutup

d. Pengamatan

Tabel 5 Tabel Presentase Capaian Observasi Keaktifan Peserta didik siklus 2

| NO | Indikator | Siklus 2 |
|-----------|--|-----------------|
| 1 | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | 80% |
| 2 | Kerjasamanya dalam kelompok | 88% |
| 3 | Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok | 86% |
| 4 | Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok | 80% |

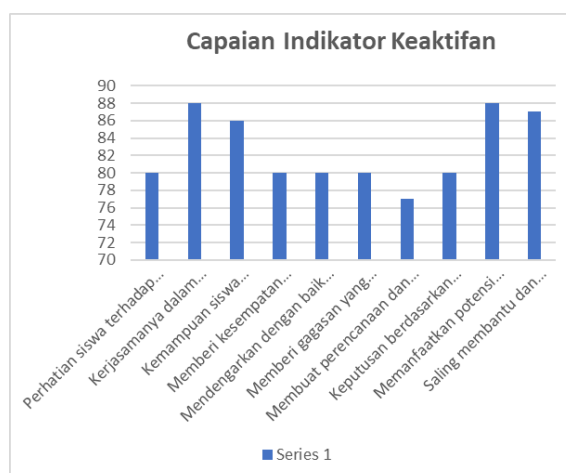
| | | |
|---------------------|---|-------|
| 5 | Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat | 80% |
| 6 | Memberi gagasan yang cemerlang ² | 80% |
| 7 | Membuat perencanaan dan pembag ² ian kerja yang matang | 77% |
| 8 | Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain | 80% |
| 9 | Memfaatkan potensi anggota kelompok | 88% |
| 10 | Saling membantu dan menyelesaikan masalah | 87% |
| Rerataan Presentase | | 82.6% |

Dari tabel di atas terlihat bahwa keaktifan siswa pada indikator nomor 2 dan indikator nomor 9 yaitu kerja sama dalam kelompok dan memanfaatkan potensi anggota kelompok mencapai masing-masing 88% atau yang tertinggi dari capaian keseluruhan indikator. Sedangkan indikator dengan capaian paling rendah adalah indikator membuat perencanaan dan pembag²ian kerja yang matang yakni hanya 77%. Dan rata-rata capaian keseluruhan indikator adalah 82.6% yang artinya telah memenuhi target. Pembelajaran pada Siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai Siklus II.

Data-data capaian indikator keaktifan tersebut jika dibuat dalam bentuk grafik, tampak seperti berikut ini:

Grafik 4.1 Grafik Presentase Capaian Indikator Keaktifan Peserta Didik Siklus

2



Data Capaian Pembelajaran Siklus 2

Data hasil belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir siklus. Bentuk tes adalah sumatif tujuan pembelajaran sejumlah 5 soal. Jumlah peserta didik yang mengerjakan tes sebanyak 30 orang. Capaian yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

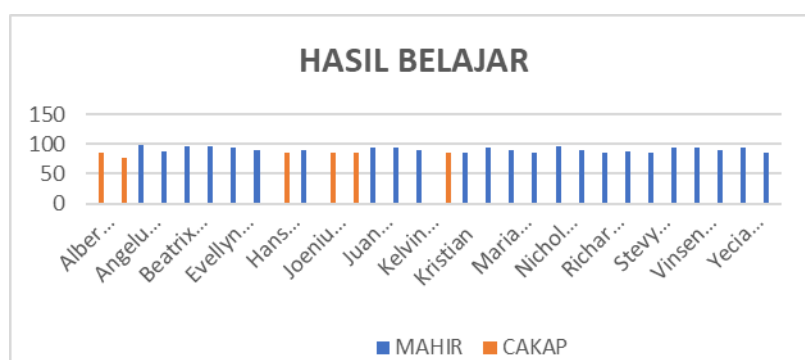
Tabel 6 Rangkuman Data Capaian Hasil Belajar Siklus 2

| No | Nama | Hasil Belajar | | | |
|----|-------------------------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------------------|
| | | Mahir 86-100 | Cakap 75-85 | Layak 60-74 | Baru berkembang 0- 59 |
| 1 | Alber Martua Parasian Siregar | | 85 | | |
| 2 | Alfat Rezky Hasibuan | | 78 | | |
| 3 | Angelus Jonas Nio | 98 | | | |
| 4 | Bartolomeus Kelih Laq | 88 | | | |
| 5 | Beatrix Theofania Ranti | 96 | | | |
| 6 | Eliezer Bowonaro Siahaan | 97 | | | |
| 7 | Evellyn Wijaya | 95 | | | |
| 8 | Fransisca Novalie Charla | 89 | | | |
| 9 | Hans Arthur Christian | | 85 | | |
| 10 | Jesslyn Anastasia Lie | 90 | | | |
| 11 | Joenius Rafael Agustian Lejau | | 85 | | |
| 12 | Josi Rafaela Frenshia Xinaya | | 85 | | |
| 13 | Juan Feliks Manalu | 95 | | | |
| 14 | Katarina Desianti | 94 | | | |
| 15 | Kelvin Effendi | 89 | | | |
| 16 | Keyla Angel Putri | | 85 | | |
| 17 | Kristian | 86 | | | |
| 18 | Magdalena Eusabia Therisna | 95 | | | |
| 19 | Maria Bunda Jita | 90 | | | |
| 20 | Maria Sesa Kristella | 86 | | | |
| 21 | Nicholas Alva Davin Tamba | 96 | | | |
| 22 | Rebecca Melanie Silitonga | 91 | | | |
| 23 | Richard Rich Saswono | 86 | | | |
| 24 | Ryan Christenli | 88 | | | |
| 25 | Stevy Noverinda Herson | 86 | | | |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|-----|------|---|---|
| 26 | Talitha Gracia Maharani | 94 | | | |
| 27 | Vinsensius Ricky Eng Sos | 95 | | | |
| 28 | Violina Melody Ramadhani | 90 | | | |
| 29 | Yecia Septria | 95 | | | |
| 30 | Tarsisius Timothy Benteng Gading | 86 | | | |
| | Jumlah | 24 | 6 | | |
| | % Capaian | 80% | 20 % | % | 0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pencapaian presatasi belajar tertinggi adalah 98, dan paling rendah adalah 78. Prestasi belajar dibedakan menjadi menjadi empat, yakni mahir, cakap, layak, dan baru berkembang. Capaian kategori mahir 80% (24 orang), kategori cakap 20% (6 orang), kategori layak 0% (tidak ada), dan kategori baru berkembang 0% (tidak ada). Data capaian hasil belajar siklus 2 tersebut jika ditampilkan dalam grafik, tampak seperti berikut ini:

Grafik 4.4 Grafik Presentase Capaian Hasil BajarPeserta Didik Siklus 2



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui PBL berbantuan media video pada materi aku pribadi yang unik Kelas X di SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Aku Pribadi yang Unik terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 72.3% meningkat menjadi pada siklus 2 menjadi 82.6%.
2. Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video terbukti meningkatkan target capaian belajar peserta didik. Terlihat pada siklus 1 nilai

presentase capaian disiklus pertama, capaian pembelajaran siswa dalam kategori mahir adalah 50%, cakap 40%, layak 10%, dan baru berkembang 0%, dan meningkat menjadi kategori mahir sebesar 80%, cakap 20%, layak 0%, dan baru berkembang 0% disiklus kedua. Hasil tersebut terlihat meningkatnya target capaian pembelajaran berdasarkan data penelitian siklus I dan II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dalam Meningkatkan aktivitas Belajar Siswa melalui PBL berbantuan media video pada Materi Aku Pribadi yang Unik Kelas X di SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda, peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Guru

Hendaknya guru menggunakan metode PBL dalam pembelajaran karena terbukti metode PBL ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat juga meningkatkan target capaian belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hendaknya mencari tahu lebih sumber-sumber materi belajar bukan hanya pada pedoman buku yang disediakan sekolah namun dari sumber sumber resmi lainnya.

3. Bagi Sekolah

Model PBL diharapkan dapat direkomendasikan oleh sekolah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas kesempatan dan anugerah yang diterima peneliti dengan suksesnya penelitian ini. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu proses penelitian hingga artikel ini diterbitkan. Semoga ini menjadi suatu motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setyawan, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta 2016. Penerbit KANISIUS, *Seri Murid-murid Yesus*, Yogyakarta 2007.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2023 Tentang Systeem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang "Guru dan Dosen, Cet.2, Jakarta : Visimedia. 2007
- Dr. Faisal Madani, M.Sc.Ed, dkk. *Wawasan Pendidikan Global*. ISBN: 978-623-09-2673-0, Jambi: Sonvdedia, 2023

- Dr.H.A. Zaki Mubarak. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. ISBN: 978-623-972-654-6. Zakimu.com. 2022
- Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta 2018. ISBN: 978-602-453-863-7
- Arikunto,S, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bahrudin dan Wahyuni, E.N,(2010) , *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, E (2009), *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim (2001), *Psikologi Pendidikan*,Pustaka Pelajar.
- Eka Parasamya, C., & Wahyuni, A. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam JIM Pendidikan Fisika (Vol. 2, Nomor 1).
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rusman, Dr. M.Pd, (2014). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu (model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru) edisi kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalil, Jasman S.Pd. Ekop.(2014). *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sisti Nadia Amelia, Yasifati Hia. 2023. *Meningkatkan Kemampuan Bernalar Siswa Dengan Menerapkan Problem Based Learning*. Jurnal Sekolah, Vol. 7 No.2.
- Rezgi Saputra, 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning Berbantuan LKPD*. Universitas Bengkulu, Vol. 21, No.2
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsidah & Hamidah Suryani. 2018. Buku Model Problem Based Learning. Yogyakarta. Penerbit Deepublish
- <https://www.kompasiana.com/himang/64ad035908a8b56c6c42ea92/kurikulum-merdeka>
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- <https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran>
- <https://acerforeducation.id/uncategorized/pengertian-kurikulum-merdeka-belajar-dan-tujuannya/>